

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR SDN 004 LANGGINI**

Sepni Harnida<sup>1</sup>, Putri Hana Pebriana<sup>2</sup>, Iis Aprinawati<sup>3</sup>,  
Muhammad Syahrul Rizal<sup>4</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3,4,5</sup>

harnidasepni@gmail.com<sup>1</sup>,  
putripebriana99@gmail.com<sup>2</sup>, aprinawatiis@gmail.com<sup>3</sup>,  
syahrul.rizal92@gmail.com<sup>4</sup>, yenni.fitra13@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' initial reading skills through the Inductive Model with picture word media in class I students of UPT SDN 004 Langini in the 2024/2025 Academic Year. The type of research used is Classroom Action Research. The subjects of this study were 20 students, while the objects in this study were the Inductive Model of picture words and for students' beginner reading skills. In this study, 2 cycles were carried out, each cycle was carried out 2 meetings. Data collection techniques used in this study were observation, tests and documentation. Based on the increase in the number of students who achieved the learning objective achievement criteria (KKTP) and the increase in the average class and classical scores. The presentation value of classical completeness in cycle I meeting I was 40%, in cycle I meeting II 55%, and cycle II meeting I 65%, then in cycle II meeting II 80%. Based on the results of the study, it can be concluded that through the Inductive Model with Picture Word media, it can improve students' beginner reading skills in class I UPT SDN 004 Langgini.*

*Keywords: inductive learning, picture words, beginning reading*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa melalui Model pembelajaran Induktif dengan media kata bergambar pada siswa kelas I UPT SDN 004 Langgini Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Model induktif kata bergambar dan untuk keterampilan membaca pemula siswa. Di Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. Nilai penyajian ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I yaitu 40%, pada siklus I pertemuan II 55%, dan siklus II pertemuan I, 65%, kemudian pada siklus II pertemuan II 80%. Berdasarkan hasil penelitian dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model Induktif dengan media kata

Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemula siswa pada kelas I UPT SDN 004 Langgini.

Kata Kunci: pembelajaran induktif, kata bergambar, membaca permulaan

### **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang disengaja dan terorganisasi yang bertujuan untuk membina suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai hal, seperti kekuatan rohani dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa istilah 'pendidikan' berasal dari akar kata 'didik' yang digabung dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang mengandung makna cara atau proses bimbingan. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai sarana untuk mengubah budi pekerti dan perilaku individu atau masyarakat guna meningkatkan kemandirian dan memperlancar proses pendewasaan individu melalui proses belajar, bimbingan, dan pembinaan. (Ujud et al., 2023).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting, yang memungkinkan individu untuk berbagi emosi dan pikiran mereka. Kemampuan berbahasa sangat penting untuk interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, anak-anak memulai pendidikan bahasa Indonesia sejak dini. Dalam kurikulum pendidikan dasar, pelajaran ini dianggap sangat penting (Rakam & Samsudin, 2022). Pengajaran bahasa Indonesia juga mengembangkan mata pelajaran lain, dengan fokus pada empat komponen utama: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2021).

Menurut (Syafaah & Haryadi, 2016) menekankan pentingnya keterampilan membaca, dengan menyatakan bahwa keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus dan tidak dapat diperoleh secara instan; sebaliknya, keterampilan membaca memerlukan latihan yang berkelanjutan. Keterampilan ini sangat penting untuk komunikasi tertulis yang efektif dan merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Orang-orang

membaca untuk berbagai tujuan, termasuk memenuhi kebutuhan akan informasi umum, mencari hiburan, mengumpulkan informasi spesifik, dan menekuni pengetahuan akademis dan ilmiah. Bahan bacaan dapat berupa majalah populer hingga teks ilmiah khusus yang ditemukan di jurnal, buku teks, dan publikasi akademis lainnya (el-fadillah, citra resita, 2021).

Dalam Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran membaca untuk siswa sekolah dasar dikategorikan menjadi dua segmen: membaca permulaan dan membaca tingkat lanjut. Membaca permulaan diajarkan di kelas I dan II, dengan fokus pada pengembangan keterampilan literasi. Selama fase ini, siswa belajar mengubah simbol menjadi bunyi, yang berfungsi sebagai dasar untuk membaca tingkat lanjut. Pada akhir tahap ini, siswa diharapkan mampu membaca paragraf sederhana.

Menurut Almeida & Anna (2016), pembelajaran membaca awal terutama menekankan unsur-unsur teknis seperti pengucapan yang akurat, intonasi, kelancaran, dan kejelasan vokal. Membaca awal dipandang sebagai keterampilan dan

proses kognitif. Seperti yang dijelaskan (Apriliana, 2016), aspek keterampilan melibatkan pengenalan dan penguasaan simbol fonem yang familiar untuk memahami makna kata atau kalimat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca awal berfungsi sebagai proses dasar bagi siswa muda, dengan fokus pada pengenalan huruf dan simbol tertulis, yang kemudian disuarakan untuk membentuk kata-kata yang bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan Juni 2025 yang peneliti lakukan pada kelas I UPT SD Negeri 004 Langgini, bahwa masih dijumpai beberapa gejala-gejala yang menyebabkan rendahnya belajar membaca siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, permasalahan yang ditemui yaitu keterampilan membaca permulaan siswa, seperti kurangnya keinginan membaca siswa dalaam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas I di UPT SD Negeri 004 Langgini sebanyak 20 orang siswa 11 lak-laki dan 9 perempuan. Dari jumlah total siswa tersebut, ada 14 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.

Salah satu bentuk kesulitan membaca pemulaan adalah kesulitan siswa mengenali huruf, khususnya dalam membedakan antara “b” dan “d,” “p” dan “u,” serta “f” dan “v.” Misalnya, ketika seorang peneliti mengamati seorang siswa, siswa tersebut ragu-ragu dan salah mengucapkan huruf “b” alih-alih “d.” Siswa di dekatnya mencoba memberikan jawaban yang benar, tetapi siswa pertama mengulangi kesalahan tersebut karena kurangnya konsentrasi. Bahkan ketika guru memberikan koreksi, siswa tersebut terus salah mengucapkan huruf-huruf tersebut. Masalah ini muncul sebagian karena huruf tidak diperkenalkan sebelum siswa masuk sekolah dasar, yang berdampak signifikan pada pemahaman bacaan awal mereka.

Langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kelas I UPT SD Negeri 004 Langgini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yaitu Model Induktif Kata Bergambar adalah membantu mengembangkan kosa kata, keterampilan membaca tahap awal, dengan membangun apa yang sudah mereka bisa. Jadi, strategi ini dapat digunakan dalam

keterampilan membaca. Selanjutnya, untuk mengarahkan pada pertanyaan tentang kata-kata, kalimat, dan struktur paragraph, pendekatan ini dapat digunakan dalam kelas, kelompok kecil, atau individu.

Model Induktif Kata Bergambar merupakan pendekatan pendidikan yang mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi gambar guna mengidentifikasi kata, memanfaatkan keterampilan membaca dan menulis bawaan mereka untuk berpikir induktif (Wulandari et al., 2019). Model ini diterapkan di kelas dengan menggunakan gambar berukuran besar dan relevan sebagai fondasi. Hasilnya, Model Induktif Kata Bergambar mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dasar mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2021:23) mendefinisikan penelitian PTK sebagai penerapan metode dan strategi untuk meningkatkan hasil dan prestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1 di UPT SD Negeri 004 Langgini. Adapun subjek pada penelitian tindakan kelas ini peserta

didik kelas 1 SDN 004 Langgini yang berjumlah 20 siswa. Selanjutnya instrumen pada penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi lembar observasi, tes keterampilan membaca permulaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data melibatkan pendekatan metodis untuk mengatur dan mensintesis informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lainnya. Proses ini bertujuan untuk membuat data lebih mudah dipahami dan memfasilitasi komunikasi temuan kepada orang lain (Abdul, 2020). Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan membaca siswa. Penelitian akan dianggap berhasil jika nilai rata-rata kelas memenuhi atau melampaui KKTP yaitu 70, dan jika setidaknya 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap

pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada hari Selasa, 26 Mei 2025 kelas 1 UPT SDN 004 Langgini pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca permulaan. Permasalahan yang ditemui banyak siswa antara lain: siswa banyak yang sulit mengenali huruf. Siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata, siswa saat membaca masih belum tepat dalam tanda baca, siswa kesulitan dalam membaca yang belum lancar atau terbata-bata, dan siswa kesulitan dalam berkonsentrasi ketika membaca. Hal ini disebabkan karena didalam proses belajar mengajar siswa selalu menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang tidak jelas, bermain dan bercerita dengan teman sebangku. Sehingga dapat mengganggu siswa lain yang mendengar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, akan lebih baik guru menggunakan model pembelajaran agar belajar mengajar menjadi lebih efektif dan pemahaman siswa mengalami peningkatan dalam membaca permulaan.

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada siklus 1 keterampilan membaca permulaan siswa telah menunjukkan peningkatan. Kemudian peneliti dan guru melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan Penerapan model induktif kata bergambar

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ada beberapa kendala atau masalah yang perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain: 1) Guru masih sulit mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, 2) Guru harus lebih menguasai kelas. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu: 1) Siswa banyak yang kurang bisa membedakan huruf “u” dan “n”, “b” dan “d” serta membedakan “f”, “p” dan “v”, 2) Siswa tidak bisa membaca ketika “ng” dan “nya” ada disebuah kata misalnya mengenakan”, “peliharannya”, 3) Siswa masih malu-malu ketika mengeluarkan suara. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I 58,75 meningkat menjadi 64,37 pada siklus ke I pertemuan II. Adapun rata-rata klasikal pada keterampilan membaca

permulaan siswa pada siklus I pertemuan 1 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 55%

**Tabel 1. Hasil Siklus I Pertemuan I dan II**

Keterangan	Siklus I	
	P.I	P. II
Nilai Rata-rata	58,75	64,37
Presentase Klasikal	40%	55%

Hasil Olahan Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya. Maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca permulaan sudah meningkat. Namun presentasi keterampilan membaca permulaan siswa belum mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian disusunlah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan dan diterapkan pada siklus II dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa.

### **Siklus II**

Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru pada siklus I dan II sangat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa. Sebagaimana rata-rata siklus II pertemuan I mengalami peningkatan

72,50 lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 80,93. Adapun rata-rata klasikal pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 65% dan meningkat pada pertemuan II 80% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini peneliti dan guru tidak perlu melakukan siklus selanjutnya, karena sudah jelas keterampilan membaca permulaan siswa sudah mencapai indikator yang diinginkan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Siklus II Pertemuan I dan II**

Keterangan	Siklus II	
	P. I	P. II
Nilai Rata-rata	72,50	80,93
Presentase Klasikal	65%	80%

Hasil Olahan Data Penelitian 2025

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian menggunakan Model Induktif Kata Bergambar pada kelas 1 dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan indikator yang diamati mencakup meningkatkan aktivitas

guru, aktivitas siswa dan proses pembelajaran siswa dengan baik.

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian diatas maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait dalam penelitian ini yaitu:

#### **Perencanaan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Model Induktif Kata Bergambar**

Pertemuan siklus 1 dan siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I UPT SDN 004 Langgini, peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran harus direncanakan. Menurut (Gustiansyah et al., 2021) kurikulum merdeka (Modul) merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran dan banyak pakar pendidikan menegaskan bahwa modul wajib dimiliki setiap guru sebelum ia mengajar karena menggambarkan prosedur dan susunan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu, identitas, kompetensi pencapaian, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, sumber

belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti dikemukakan Arikunto (2014:76) seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam menurut PTK seperti merancang scenario pembelajaran dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang akan disusun oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Menyusun instrument berupa silabus, 2) Menyusun kurikulum merdeka (modul). 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, 4) Soal evaluasi tes keterampilan membaca (wacana singkat). Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksana pembelajaran di kelas dengan Penerapan Model induktif kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan dengan Penerapan model induktif kata bergambar dan di amati oleh observer I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran siklus II hingga tujuan pembelajaran tercapai. Setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dan melihat kekurangan yang harus diperbaiki. Peneliti merencanakan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II akan lebih menekankan pembelajaran pada keempat aspek penilaian keterampilan membaca permulaan siswa.

#### **Pelaksanaan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Penerapan Model Induktif kata bergambar.**

Model induktif kata bergambar merupakan strategi keterampilan bahasa dengan berorientasi inkuiri menggunakan gambar-gambar yang berisi objek dan tindakan umum untuk mendapatkan kata-kata dari apa yang siswa dengar dan katakan serta merangsang kemampuan siswa untuk berfikir secara induktif dari pemikiran yang spesifik (melihat gambar dari kata) kepemikiran umum (membuat kata-kata yang tersedia menjadi kalimat sederhana) Apriliana,



(2016). Pelaksanaannya dimulai dengan. Guru memperlihatkan suatu gambar yang menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan model induktif kata bergambar pada siklus 1 pembelajaran masih tergolong kurang aktif dan menyenangkan karena pada saat guru memancing siswa untuk mengeluarkan suara maupun pertanyaan, siswa masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapat dan suaranya, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dan bermain dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak berani mengeluarkan suara, malu dan gugup untuk tampil di depan kelas. Ketika diminta untuk membacakan kata-kata yang ada di depan kelas banyak yang menolak.

Keterampilan membaca permulaan siswa di dalam kelas masih kurang, hal tersebut bisa dilihat dari 8 orang yang aktif. Guru berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan sukses dalam membimbing siswa aktif dalam pembelajarannya. Hal ini terjadi

karena guru hanya mengajarkan dengan menoton dan tidak mengapresiasi siswa yang tampil kedepan kelas. Guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap siswa, agar siswa merasa nyaman sehingga berani menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran dan guru merupakan obor penuntun perjalanan peradaban, ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat (Suswanto, 2019). Jadi pada siklus I keterampilan membaca permulaan siswa tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Kegiatan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model induktif kata bergambar sudah berjalan dengan baik. model induktif kata bergambar siswa akan melakukan pembelajaran dengan nyaman menggunakan kata bagan bergambar. Pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model induktif kata bergambar dapat membuat siswa merasa nyaman dan sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru untuk menyerap setiap pembelajaran yang didapat.

**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Penerapan Model Induktif kata bergambar.**

Hasil kegiatan selama penelitian Model Induktif Kata Bergambar memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dapat meningkatkan ketersampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dapat dinilai dari adanya peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari 20 orang jumlah siswa pada siklus 1, ada 12 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup baik atau mendapat nilai minimal 70.

Sedangkan pada siklus II. ada 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu cukup baik atau

mendapat nilai minimal 70. Disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran siswa masih cenderung diam dan tidak mau melakukan interaksi dengan sesama temannya. Siswa juga tidak berani mengeluarkan suara dan pendapatnya. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan Model Induktif kata Bergambar dengan baik. Namun walaupun masih ada 4 orang siswa yang tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan keterampilan membaca permulaan siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu nilai keterampilan membaca permulaan siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hal ini membuktikan bahwa Model induktif kata Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Afiifah, 2019) yang menyatakan bahwa beberapa kelebihan model induktif kata bergambar adalah meningkatkan keterampilan membaca dan belajar dari teks informasi yang dibentuk siswa. Sehingga peneliti dan guru

sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Perencanaan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa dengan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahap perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan seperti menyusun instrument berupa yaitu, 1) Peneliti menyusun silabus, 2) Kurikulum merdeka (Modul) sesuai dengan langkah-langkah Model Induktif kata Bergambar, 3) Menyiapkan gambar pembelajaran, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, 5) Meminta guru kelas 1 untuk menjadi

observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat menjadi observer mengamati aktivitas siswa, 6) Soal evaluasi tes keterampilan membaca (wacana singkat).

#### **Pelaksanaan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa dengan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar**

Pelaksanaan pembelajaran Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yang dilaksanakan di UPT SDN 004 Langini. Aktivitas guru pada siklus I dalam proses pembelajaran Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya mengkondisikan siswa dalam kelas, langkah pembelajaran masih ada yang belum terlaksanakan sesuai dengan Modul, sehingga diperlukan adanya perbaikan. Sedangkan aktivitas siswa dimana pada siklus I masih kurang melihat guru saat menjelaskan, masih banyak siswa yang malu-malu dan siswa bercerita saat pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II aktivitas

guru meningkat, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan modul. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah mulai aktif dalam proses belajar. keterampilan membaca permulaan siswa juga meningkat.

**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa dengan Penarapan Model Induktif Kata Bergambar**

Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar dapat meningkatkan ketersampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dapat dinilai dari adanya peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari 20 orang jumlah siswa pada siklus I, ada 12 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu kriteria cukup baik atau mendapat nilai minimal 70.

Sedangkan pada siklus II, ada 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai kriteria yang sudah ditentukan yaitu cukup baik atau mendapat nilai minimal 70. Disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran siswa

masih cenderung diam dan tidak mau melakukan interaksi dengan sesama temannya. Siswa juga tidak berani mengeluarkan suara dan pendapatnya. Sehingga siswa masih belum mampu mengikuti pelaksanaan Model Induktif Kata Bergambar dengan baik. Namun walaupun masih ada 4 orang siswa yang tidak tuntas, secara keseluruhan perbaikan keterampilan membaca permulaan siswa telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu nilai keterampilan membaca permulaan siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup baik 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV diketahui bahwa ketuntasan klasikal keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus 1 40% atau 20 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II mencapai 80% atau dari 20 siswa terdapat 16 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan Model induktif Kata

Bergambar dapat meningkat pada siswa kelas I UPT SDN 004 Langgini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15
- Afiifah, F. A. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Models (PWIM) pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(19), 868–878.
- Almeida, C. S. de, & Anna. (2016). Membaca Peirmulaan di Seikolah Dasar. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Apriliana, A. C. (2016). Picture Word Inductive Model (Pwim) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v4i1.1264>
- Arikunto, S., (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Eil-fadillah, citra resita, ega trisna rahayu. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
- Gustiansyah, K., Sholihah, N., M., & Sobri, W. "Pentingnya Penyusunan RPP Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Mengajar Di Kelas." Darotuna: *Jurnal of Administrative Science* 1, no. 2 (2020).
- Rakam, Y. W., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2058–2070. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.512>
- Suswanto. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya Dalam Pembentukan Guru Profesional). Murabbi: *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 02(01), 65–78.
- Syafaah, N., & Haryadi. (2016). "Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wulandari, T., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Picture Word Inductive Model

Pada Anak Usia 5-6 Tahun  
Peindidikan Guru Pendidikan Anak  
Usia Dini. *Kumara Cendekia Vol. 7  
No. 4 Desember 2019*, 7(4), 420.